

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2024)**

Intan Dwi Maulina

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
intandwmaulina@gmail.com

Sigit Santoso

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sigitsantoso@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan di mata investor sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya perlu diteliti lebih jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan keuangan selama periode studi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan struktur keuangan dan strategi investasi.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Manufaktur.*

A. PENDAHULUAN

Industri manufaktur menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan nasional. Di antara Perusahaan yang ada, makanan dan minuman memiliki kontribusi strategis, tidak hanya sebagai penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Walaupun peranannya dominan, Perusahaan yang bergerak di Perusaha ini masih dihadapkan pada persoalan mendasar terkait peningkatan

nilai Perusahaan, yang tercermin melalui kinerja harga saham dan persepsi investor di pasar modal. Kondisi ini menjadikan Perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian yang relevan, terutama bagi Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024, mengingat dinamika pasar modal yang terus berubah.

Secara lebih luas, Perusahaan manufaktur dalam beberapa tahun terakhir mengalami tekanan akibat globalisasi, perubahan pola konsumsi Perusahaan, kenaikan biaya bahan baku, serta gangguan rantai pasok yang muncul sejak pandemi. Berbagai Perusahaan eksternal lain seperti fluktuasi ekonomi global, inflasi, serta ketidakpastian kebijakan Perusahaan maupun moneter juga menambah kompleksitas bagi Perusahaan dalam mengelola struktur pembiayaan. Dalam konteks ini, leverage, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas menjadi Perusa krusial yang dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap kinerja dan nilai Perusahaan.



Gambar 1 PDB industry makanan dan minuman Tahun 2012-2022
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Berdasarkan data dari BPS (Yuliana, M., Asakdiyah, S., Sutanto, 2024) PDB Perusahaan makanan dan minuman selama periode 2012–2022 terus mengalami peningkatan, meskipun pertumbuhannya tergolong moderat. Tren ini mencerminkan meningkatnya Perusahaan persaingan di sektor makanan dan minuman, sehingga Perusahaan perlu memperkuat kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan menjadi Perusah penting bagi Perusahaan untuk mempertahankan eksistensi sekaligus mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Nilai Perusahaan berperan penting dalam memengaruhi Perusahaan investor di pasar modal. Semakin tinggi nilai Perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang diterima pemegang saham melalui dividen maupun capital gain. Dalam penelitian ini, nilai Perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) karena dianggap mampu mencerminkan sejauh mana modal yang diinvestasikan memberikan nilai tambah PBV juga menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai kelayakan saham, khususnya pada Perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman di BEI (Magfhira et al., 2020).



Gambar 2 Pergerakan rata-rata nilai Perusahaan sub sektor food and beverage (Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024)

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Kondisi ini mencerminkan variasi kinerja yang dicapai Perusahaan dan dampaknya terhadap nilai Perusahaan secara keseluruhan. Pemantauan nilai Perusahaan menjadi penting bagi calon investor, karena melalui Perusahaan ini mereka dapat menilai apakah suatu Perusahaan berada dalam kondisi undervalued atau overvalued, sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan Perusahaan investasi (Ambar Dwi Narwathi & Slamet Mudjijah, 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai Perusahaan di antaranya ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Menurut (“Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2023), ukuran Perusahaan mencerminkan skala operasi yang diukur melalui total Perus atau penjualan bersih. Semakin besar Perus atau penjualan, semakin luas kapasitas Perusahaan dalam menjalankan operasinya serta semakin besar modal yang ditanamkan. Pada Perusahaan makanan dan minuman, ukuran Perusahaan menjadi penting karena berdampak pada kemampuan meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan eksistensi di pasar yang kompetitif.

Selain ukuran Perusahaan, profitabilitas juga menjadi Perusa penting yang dapat memengaruhi nilai Perusahaan. Profitabilitas merefleksikan kemampuan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya, baik jika dibandingkan dengan Perusah penjualan, total Perus, maupun modal ekuitas. Perusahaan yang mampu mencapai Perusah profitabilitas tinggi biasanya lebih diminati oleh investor karena dianggap efisien dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai Perusahaan (Pebrianti et al., 2024).

Leverage menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Pemanfaatan utang dapat mendukung perluasan operasional, namun jika terlalu tinggi, hal ini berisiko menurunkan kepercayaan kreditur terkait kemampuan Perusahaan memenuhi kewajibannya. Oleh karena

itu, pengelolaan leverage yang tepat sangat penting bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI untuk mempertahankan nilai perusahaan dan menghadapi persaingan pasar yang kompetitif (Ferdila et al., 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada periode pengamatan dan fokus kajian. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, yaitu masa pascapandemi COVID-19 yang menunjukkan perubahan dalam kinerja dan struktur keuangan perusahaan. Penelitian ini juga mengkaji kembali pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan guna memberikan temuan empiris terbaru serta memperkaya literatur pada subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi, teori sinyal, teori trade-off, dan teori pecking order untuk menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teori-teori tersebut menekankan keselarasan kepentingan pemilik dan manajer, peran informasi keuangan bagi investor, keberadaan tingkat leverage yang optimal, serta urutan pembiayaan perusahaan. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–2024.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup serangkaian kegiatan dalam organisasi yang berhubungan dengan upaya memperoleh, membagikan, dan memanfaatkan dana secara tepat guna dan hemat. Selain berfokus pada perolehan dana, manajemen keuangan juga menekankan pemahaman mengenai cara mengelola serta memanfaatkan dana tersebut agar dapat menunjang tujuan organisasi (Dina Anggraeni Susesti, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, nilai pasar, total pendapatan, modal, saham, dan volume penjualan. Ukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu besar, menengah, dan kecil (Devi Theresia, 2023). Besar atau kecilnya skala suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya, yang mencerminkan ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

Ln = logaritma natural

Total Aktiva = jumlah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan konsep fundamental dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasinya. Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya dan kemampuan ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara berkelanjutan (Lamba & Atahau, 2022)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Pendapatan yang dihasilkan perusahaan berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan, baik melalui utang maupun ekuitas (Kalbuana et al., 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih = laba perusahaan setelah dikurangi pajak dan biaya lainnya

Total Aset = seluruh aset yang dimiliki Perusahaan

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai kegiatan operasional dan investasinya (Ruki Ambar Arum, S.E., 2022). Dalam penelitian ini, tingkat leverage diproksikan menggunakan debt to equity ratio (DER). DER menjelaskan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dan ekuitasnya, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar porsi pendanaan yang bersumber dari kreditur. Total utang yang dihitung mencakup kewajiban jangka pendek (lancar) serta kewajiban jangka Panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang = seluruh kewajiban perusahaan (jangka pendek + jangka panjang)

Total Ekuitas = modal yang ditanam oleh pemegang saham

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipandang sebagai cerminan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Penilaian tersebut biasanya terlihat dari pergerakan harga saham. Ketika harga saham meningkat, hal itu mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Berbagai keputusan yang diambil oleh manajemen turut membentuk nilai perusahaan; keputusan keuangan yang tepat dapat membantu mengoptimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para investornya (Samiun et al., 2021).

Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan, yang

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Keterangan:

Harga Pasar per Saham: Harga saham perusahaan di pasar saat ini

Nilai Buku per Saham: Ekuitas perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengujian hipotesis dan hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini mencakup beberapa komponen penting seperti uji normalitas untuk melihat apakah residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1744.25223712	
Most Extreme Differences	Absolute	.137	
	Positive	.137	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.137	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.349 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.336
		Upper Bound	.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26)

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa data sebenarnya tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$. Hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,349, yang berada jauh di atas 0,05. Nilai Monte Carlo ini dianggap lebih akurat karena perhitungannya dilakukan berdasarkan 10.000 sampel simulasi, sehingga memberikan estimasi signifikansi yang lebih stabil. Jika didasarkan pada Asymp. Sig., data residual tampak tidak normal, tetapi jika mengacu pada Monte Carlo Sig., residual justru memenuhi asumsi normalitas. Karena nilai Monte Carlo lebih direkomendasikan dalam kondisi sampel terbatas ($N = 33$), maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi dinilai berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

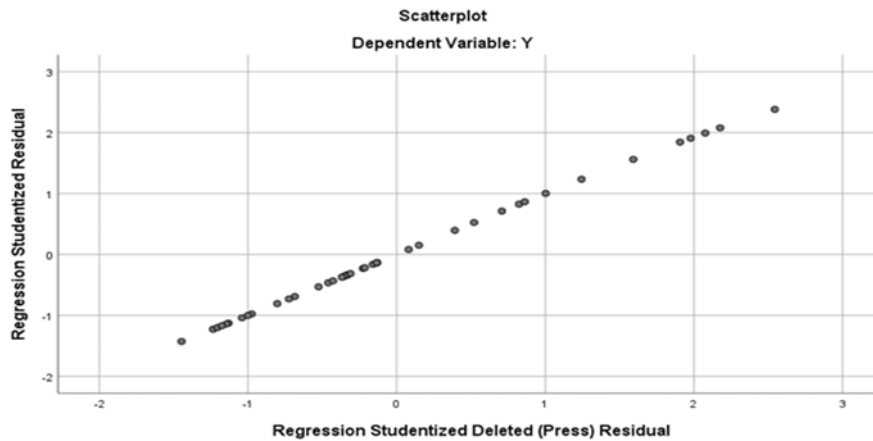
Coefficients^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.730	1.370
.605	1.653
.773	1.294

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen berada pada kisaran 0,605 sampai 0,773, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berkisar antara 1,294 sampai 1,653. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang berada jauh di bawah batas maksimum 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Seluruh variabel bebas dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi karena tidak saling mempengaruhi secara berlebihan.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
 (Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26)

Residual dari model regresi tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran titik pada grafik antara studentized residual dan studentized deleted residual yang mengikuti pola garis lurus dan memiliki penyebaran yang relatif merata di sepanjang garis tersebut. Tidak terdapat pola tertentu (misalnya menyebar melebar atau menyempit pada rentang nilai tertentu) yang mengindikasikan perubahan varians error. Asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan tanpa perlu koreksi khusus terhadap heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6404.571	3831.029
X1	-.189	.134
X2	12.200	2.483
X3	1.286	.084

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26)

Maka Persamannya:

$$Y = 6404.571 - 0,189X1 + 12.200X2 + 1.286X3 + e$$

1. Konstanta menunjukkan nilai Y ketika seluruh variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol.
2. Koefisien negatif pada X1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada X1 akan menurunkan nilai Y sebesar 0.189. Hubungan ini bersifat berlawanan arah, artinya semakin tinggi X1, semakin menurun Y. Namun,

nilai signifikansi X1 (Sig. = 0.016) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

3. Koefisien positif pada X2 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 12.200. Ini menunjukkan hubungan searah, di mana X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y. Nilai Sig. = 0.000 menandakan pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.
4. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X3 akan meningkatkan Y sebesar 1.286. Variabel X3 memiliki pengaruh kuat dan signifikan terhadap Y (Sig. = 0.000). Nilai Beta sebesar 0.808 adalah yang terbesar, sehingga X3 merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Y.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk memeriksa apakah variabel independen benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen melalui pengujian statistik, seperti uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan.

Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a	
t	Sig.
1.672	.102
-1.411	.016
4.912	.000
15.335	.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26)

Hasil uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen Y secara parsial. Variabel X1 memiliki nilai t sebesar -1.411 dengan signifikansi 0.016, yang berarti X1 berpengaruh signifikan terhadap Y meskipun arah pengaruhnya negatif. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan X1 justru menurunkan nilai Y secara signifikan. Selanjutnya, variabel X2 memiliki nilai t sebesar 4.912 dengan nilai signifikansi 0.000, yang menandakan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, kenaikan X2 secara langsung meningkatkan nilai Y dengan kekuatan pengaruh yang cukup kuat. Variabel X3 menunjukkan nilai t terbesar, yaitu 15.335, dengan signifikansi 0.000, sehingga X3 merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Y secara positif dan signifikan. Ketiga variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, meskipun dengan arah dan kekuatan yang berbeda beda.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1394129178.64	3	464709726.214	142.087	.000 ^b
	Residual	130823882.268	40	3270597.057		
	Total	1524953060.90	43			
			9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung sebesar 142.087 dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 memperkuat bahwa model regresi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara statistik. Disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang dibangun telah memenuhi kelayakan model, karena variabel prediktor (X1, X2, dan X3) terbukti secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi perubahan nilai Y.

Uji Determinan (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Determinan (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.956 ^a	.914	.908

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS)

Berdasarkan Tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,914 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi. Artinya, variabel independen X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 91,4% variasi yang terjadi pada variabel dependen Y. Persentase ini tergolong sangat kuat karena hampir seluruh perubahan pada Y dapat dijelaskan oleh model yang digunakan, sementara sisanya sebesar 8,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,908 juga menunjukkan hasil yang konsisten, mengonfirmasi bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel, model tetap memiliki tingkat kecocokan

yang tinggi dan stabil. Disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang sangat baik dalam memprediksi variabel Y.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung meningkatkan penilaian pasar. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain yang dianggap lebih mencerminkan kinerja perusahaan dibandingkan sekadar ukuran aset.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek perusahaan.
3. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat utang dianggap meningkatkan risiko keuangan sehingga menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
4. Secara bersama-sama, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang tidak dianalisis dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Dwi Narwathi, & Slamet Mudjijah. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 60–75. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1434>
- Devi Theresia, S. (2023). ... , dan Profitability terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–15. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2476>
- Dina Anggraeni Susesti, E. T. W. (2022). Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Magfhira, M., Nurmatias, N., & Fadila, A. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Pebrianti, W. P., Astuti, P., & Sugeng, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 216–234. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i3.2530>
- Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2023). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 135–140. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.384>
- Ruki Ambar Arum, S.E., M. M. D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan)*.
- Samiun, A. A., Abbas, S., & Hadia, F. La. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 31–42.
- Yuliana, M., Asakdiyah, S., Sutanto, A. (2024). Analisis Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023). *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15357–15373. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>